

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkepulauan terbesar di dunia yang merupakan negara berkembang. Tentu sebagai negara berkembang, hal ini tidak terlepas dari masalah-masalah yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Demi mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, suatu negara akan berlomba-lomba untuk melakukan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Dan juga dalam pembangunan ekonomi, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang berada di pulau Sumatera, dengan ibukota Palembang, dan memiliki 17 Kabupaten/Kota yaitu Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Pali, Musi Rawas Utara, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau.

Pemerintah daerah menyadari bahwa pembangunan nasional, salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-

masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Kualitas human capital dapat diketahui melalui tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang salah satunya melalui pendidikan dan kesehatan. Pembangunan yang merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dimana perlu bahan yang diharapkan ada peningkatan kualitas hidup manusia di suatu daerah serta adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, sehingga tujuan akhir dari pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia tercapai. Konsep kesejahteraan masyarakat memasukkan aspek pendidikan dan kesehatan yang membutuhkan intervensi pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan. Tingkat kemiskinan menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Runtunuwu, 2021:5).

Menurut para ahli, kemiskinan bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat,

perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2016:299).

Kesehatan memiliki peran penting karena, kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dalam suatu wilayah. Terlebih lagi, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktifitas seseorang agar dapat menghasilkan pendapatan. Dan pendidikan bertujuan agar tercapainya pembangunan yang mendasar untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas. Pendidikan juga merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan menuju kepuasan dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan juga dapat memainkan peran dalam membentuk kemampuan suatu wilayah agar dapat mengembangkan kapasitas dan menyerapan teknologi modern agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Fatimah dan Sa'roni, 2020:587).

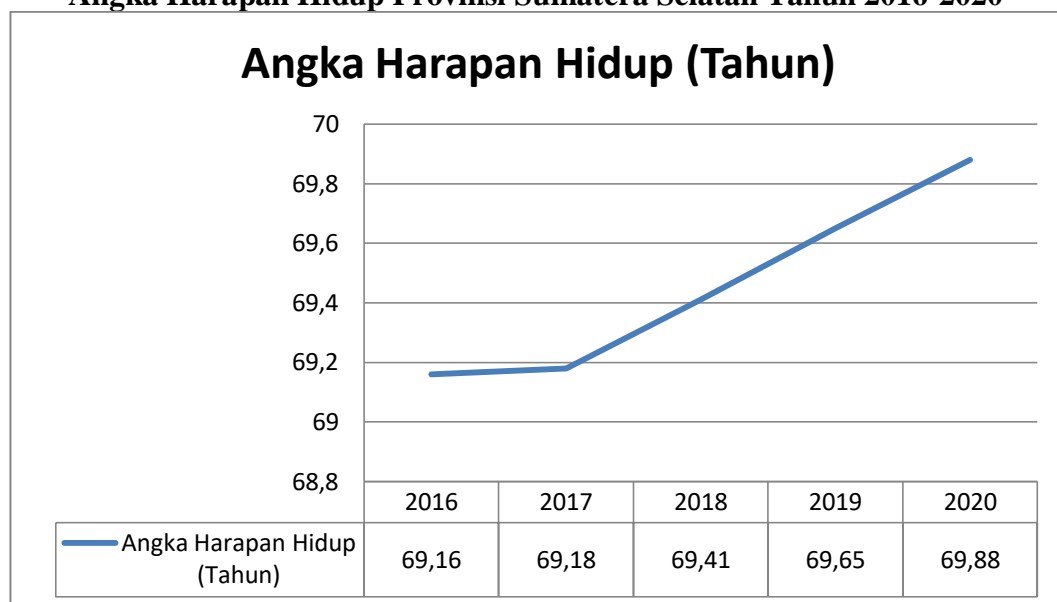
Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat terhadap masalah kemiskinan. Karena, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Maka dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat penurunan tngkat kemiskinan (Fatimah dan Sa'roni, 2020:587).

Tingkat kesehatan dan pendidikan jauh lebih tinggi di negara-negara berpendapatan tinggi. Ada sejumlah alasan bagus untuk mempercayai adanya hubungan kausalitas yang berlangsung dua arah. Dengan pendapatan yang lebih tinggi maka warga dan pemerintah dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, dan dengan kesehatan dan

pendidikan yang lebih baik produktivitas dan pendapatan lebih tinggi akan lebih mudah dicapai. Karena adanya hubungan ini maka kebijakan pembangunan perlu difokuskan pada pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersamaan (Todaro dan Smith, 2011:449).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat angka harapan hidup Provinsi Sumatera Selatan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Provinsi Sumsel

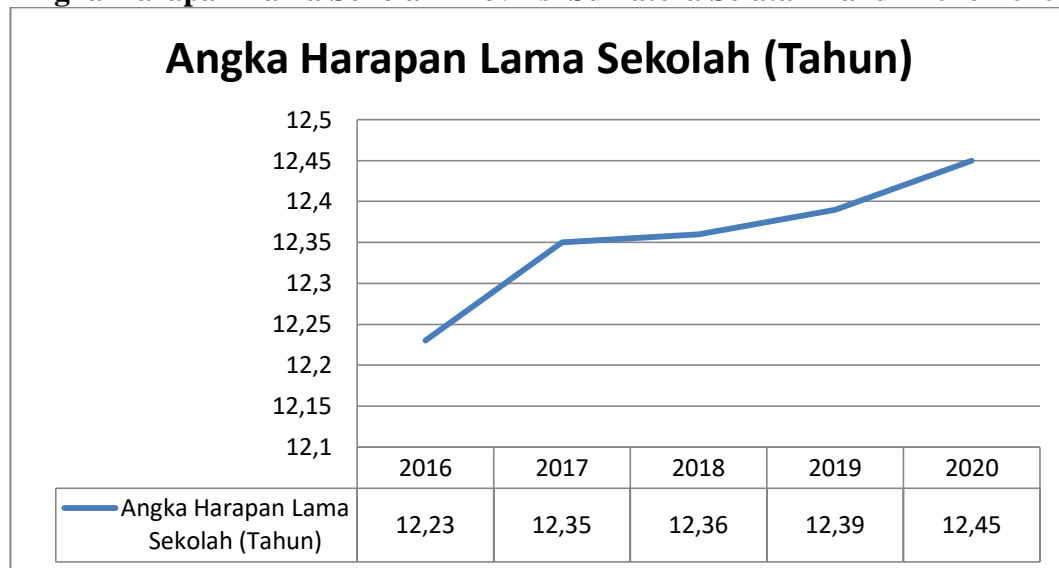
Berdasarkan dari data tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar (69,16 Tahun), tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar (69,18 Tahun), tahun 2018 naik kembali sebesar (69,41 Tahun), tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar (69,65 Tahun) dan pada tahun 2020 Angka Harapan Hidup di provinsi Sumatera Selatan naik kembali sebesar (69,88 Tahun). Dapat disimpulkan Angka Harapan hidup di Sumatera Selatan meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Angka tertinggi data angka harapan hidup dicapai pada tahun 2020 sebesar (69,88 Tahun) dan terendah tahun 2016 sebesar (69,16 Tahun).

Banyak hal yang melatarbelakangi angka harapan hidup di suatu daerah pada posisi tinggi atau rendah. Keberhasilan program kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat pada peningkatan pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pendidikan, dan pendapatan yang digambarkan dalam pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Pengobatan dan keperawatan terhadap kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh faktor lokasi, yaitu mudahnya untuk dijangkau atau tidak. Tidak hanya itu mengenai kesehatan yang menunjang angka harapan hidup pada suatu wilayah, perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat turut mempunyai pengaruh dan peranan yang besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, air bersih, sarana sanitasi (pembuangan air limbah, tempat sampah, dan kepemilikan jamban), tempat umum dan pengelolaan makanan, serta sarana pengelolaan limbah di sarana pelayanan kesehatan (Bidarti, 2020:65).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat angka harapan lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Angka Harapan Lama Sekolah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Provinsi Sumsel

Berdasarkan dari data tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 Angka Harapan Lama Sekolah sebesar (12,23 Tahun), tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar (12,35 Tahun), tahun 2018 naik kembali sebesar (12,36 Tahun), tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar (12,39 Tahun), dan pada tahun 2020 Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Sumatera Selatan naik kembali sebesar (12,45 Tahun). Jadi angka tertinggi data Angka Harapan Lama Sekolah dicapai pada tahun 2020 sebesar (12,45 Tahun) dan terendah tahun 2016 sebesar (12,23 Tahun).

Harapan Lama Sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dan dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Pemerataan akses pendidikan dengan adanya Program Indonesia Pintar (PIP). Dan distribusi Kartu Indonesia Pintar (KIP), pencairan dana manfaat PIP dilakukan secara tepat. Baik tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Sejak tahun 2017, KIP dibagikan berbentuk kartu elektronik. Dapat digunakan di Anjungan Tunai Mandiri (ATM) proses pencairan dana manfaat PIP.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
2016	266.857.40
2017	281.571.01
2018	298.484.27
2019	315.474.27
2020	315.143.01

Sumber : BPS Provinsi Sumsel

Berdasarkan dari data tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar (266.857.40 Miliar Rupiah), tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar (281.571.01 Miliar Rupiah), tahun 2018 naik kembali sebesar (298.484.07 Miliar Rupiah), tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar (315.474.27 Miliar Rupiah) dan tahun 2020 laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar (315.143.01 Miliar Rupiah). Jadi laju Pertumbuhan Ekonomi tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar (315.474.27 Miliar Rupiah) dan terendah tahun 2016 sebesar (266.857.40 Miliar Rupiah).

Pertumbuhan Ekonomi yang selalu meningkat menggambarkan bahwa tingkat perekonomian di negara tersebut makmur dalam artian tingkat kesehatan

di negara tersebut tinggi, tingkat pendidikan di negara tersebut sudah baik dan jumlah penduduk miskin di negara tersebut sudah rendah. Hal yang melatarbelakangi penurunan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2020 yakni adanya wabah covid-19. Adanya wabah covid-19 perekonomian menurun salah satunya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan pada tahun 2020. Pandemi covid-19 mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan banyak negara yang menerapkan lockdown yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam. Untuk Provinsi Sumatera Selatan sendiri pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar (315.474.27 Miliar Rupiah) dan mengalami penurunan tahun 2020 sebesar (315.143.01 Miliar Rupiah).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
2016	1,101
2017	1,087
2018	1,068
2019	1,074
2020	1,082

Sumber : BPS Provinsi Sumsel

Data jumlah penduduk miskin pada tabel 1.4 di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar (1,101 Ribuan Jiwa) dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (1,087 Ribuan Jiwa), tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar

(1,068 Ribu Jiwa), tetapi tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar (1,074 Ribu Jiwa) kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar (1,082 Ribu Jiwa). Jumlah Penduduk Miskin di provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan dan kenaikan hal ini perlu perhatian khusus bagi pemerintah untuk selalu meningkatkan angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi guna menurunkan jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.5
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2016	69,16	12,23	266.857.40	1,101
2017	69,18	12,35	281.571.01	1,087
2018	69,41	12,36	298.484.07	1,068
2019	69,65	12,39	315.474.27	1,074
2020	69,88	12,45	315.143.01	1,082

Sumber : BPS Provinsi Sumsel

Jika dikaitkan dengan data jumlah penduduk miskin pada tabel 1.5 di atas, maka dapat dilihat bahwa data angka harapan hidup dan angka harapan lama sekolah memiliki hubungan yang negatif dimana angka harapan hidup dan angka harapan lama sekolah meningkat mulai dari tahun 2016-2018 dan jumlah penduduk miskin menurun. Pada tahun 2016, angka harapan hidup sebesar (69,16

Tahun), angka harapan lama sekolah sebesar (12,23 Tahun), dan jumlah penduduk miskin sebesar (1,101 Ribu Jiwa). Dan tahun 2017, angka harapan hidup meningkat sebesar (69,18 Tahun), angka harapan lama sekolah meningkat sebesar (12,35 Tahun), dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar (1,087 Ribu Jiwa). Tahun 2018, angka harapan hidup meningkat sebesar (69,41 Tahun), angka harapan lama sekolah meningkat sebesar (12,36 Tahun), dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar (1,068 Ribu Jiwa).

Tetapi yang menjadi fenomenanya adalah pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019, Angka harapan hidup meningkat sebesar (69,65 Tahun) dan di tahun yang sama angka harapan lama sekolah juga meningkat sebesar (12,39 Tahun) tetapi jumlah penduduk miskin juga ikut meningkat sebesar (1,074 Ribu Jiwa). Hal ini terjadi juga pada tahun 2020 di mana angka harapan hidup meningkat sebesar (69,88 Tahun) dan angka harapan lama sekolah juga meningkat sebesar (12,45 Tahun) tetapi jumlah penduduk miskin juga ikut meningkat sebesar (1,082 Ribu Jiwa), hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Data jumlah penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi pada tabel 1.5, tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar (266.857.40 Miliar Rupiah), jumlah penduduk miskin tahun 2016 sebesar (1,101 Ribu Jiwa). Pada tahun 2017 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar (281.571.01 Miliar Rupiah) dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar (1,087 Ribu Jiwa). Tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar (298.484.07 Miliar Rupiah) dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar (1,068 Ribu Jiwa). Fenomenanya adalah pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi

mengalami kenaikan sebesar (315.474.27 Miliar Rupiah) tetapi jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar (1,074 Ribu Jiwa). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dilihat dari penjelasan fenomena tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan dalam penelitian ini yakni: Apakah Ada Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, serta sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut diwaktu yang akan datang.
2. Bagi dunia akademik, sebagai informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan sebagai bahan ajar dan referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga berharap dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan angka harapan hidup, meningkatkan angka harapan lama sekolah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020.